

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga bahan Pokok di Kabupaten Poso

Perkembangan harga bahan pokok berdasarkan Kertas Kerja Pemantauan Harga Barang Kebutuhan pokok pada Pasar Rakyat Sintuwu Maroso Poso dalam Triwulan I (Januari – Maret).

Komoditi	Januari Awal	Januari Akhir	Februari Awal	Februari Akhir	Maret Awal	Maret Akhir
Beras Kepala (Kg)	14.000	14.000	14.000	14.000	14.000	14.000
Beras Pandan Wangi (Kg)	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000
Beras SPHP	12.500	12.500	12.500	13.000	14.000	12.500
Gula Pasir (Kg)	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000
Minyak Goreng Premium	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000
Minyaklita (Liter)	18.000	18.000	18.000	15.700	15.700	15.700
Minyak Curah (Liter)	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000
Daging Sapi (Kg)	140.000	140.000	140.000	140.000	140.000	140.000
Daging Ayam Ras (Kg)	35.000	35.000	35.000	30.000	30.000	30.000
Telur Ayam Ras (Kg)	30.000	28.500	28.500	28.500	28.500	28.500
Susu Kental Manis (370 Gr)	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000
Tepung Terigu	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000
Kacang Hijau (Kg)	25.000	25.000	25.000	25.000	25.000	25.000
Kacang Tanah (Kg)	32.000	32.000	32.000	32.000	32.000	30.000
Tempe (Kg)	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000
Tahu Putih (Bks)	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000
Cabe Merah Besar (Kg)	40.000	35.000	35.000	40.000	45.000	40.000
Cabe Merah Keriting (Kg)	40.000	35.000	35.000	40.000	40.000	45.000
Cabe Rawit Merah (Kg)	40.000	35.000	35.000	60.000	80.000	80.000
Cabe Rawit Hijau (Kg)	40.000	40.000	40.000	80.000	90.000	85.000
Tomat (Kg)	15.000	8.000	8.000	15.000	15.000	10.000
Bawang Merah (Kg)	45.000	35.000	35.000	35.000	40.000	45.000
Bawang Putih Honan (Kg)	45.000	45.000	45.000	45.000	45.000	50.000
Bawang Putih Kating (Kg)	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000
Bawang Bombay (Kg)	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000	45.000
Ikan Bandeng (Kg)	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000
Ikan Tongkol/Tuna/Cakalang (Kg)	40.000	35.000	35.000	35.000	35.000	45.000
Garam Halus (Kg)	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
Mie Instan (Bungkus)	3.500	3.500	3.500	3.500	3.500	3.500

Stabilitas Harga Secara Umum

Sebagian besar komoditas menunjukkan harga yang stabil selama tiga bulan, sebanyak 14 komoditas tidak mengalami perubahan harga, menunjukkan adanya kontrol harga yang kuat, pasokan stabil, atau permintaan yang konsisten. Berikut komoditas dengan harga tetap atau stabil :

1. Beras Kepala (Rp. 14.000/kg)
2. Beras Pandan Wangi (Rp.15.000/kg)
3. Gula Pasir (Rp.20.000/kg)
4. Minyak Goreng Premium (Rp.20.000/kg)
5. Minyak Curah (Rp.20.000/kg)
6. Daging Sapi (Rp.140.000/kg)

Susu Kental Manis (Rp.13.000/370g)

- 7.
8. Tepung Terigu (Rp.15.000/kg)
9. Kacang Hijau (Rp.25.000/kg)
10. Tempe (Rp.15.000/kg)
11. Tahu Putih (Rp.12.000/bks)
12. Ikan Bandeng (Rp.20.000/kg)
13. Garam Halus (Rp. 10.000/kg)
14. Mie Instan (Rp.3.500/bungkus)

Komoditas dengan Perubahan Harga

Berikut komoditas yang mengalami perubahan harga tersebut

1.Beras SPHP

Kenaikan sementara di awal Maret, kemungkinan akibat gangguan rantai pasok atau peningkatan permintaan, tetapi harga kembali stabil.

2.Daging Ayam Ras

Penurunan harga yang konsisten mulai akhir Februari, kemungkinan karena peningkatan pasokan ayam atau penurunan permintaan.

3.Telur Ayam Ras

Penurunan harga kecil namun permanen setelah awal Januari, dipengaruhi oleh produksi telur yang stabil atau penyesuaian pasar.

4.MinyakKita

Penurunan harga signifikan mulai akhir Februari, karena program subsidi pemerintah (MinyakKita adalah merek minyak goreng subsidi /terjangkau).

5.Kelompok Cabai

Harga cabai, terutama rawit merah dan hijau sangat fluktuatif, dengan kenaikan harga hingga dua kali lipat atau lebih di Februari dan Maret. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kekurangan pasokan musiman, dampak cuaca (hujan atau kemarau), atau permintaan tinggi (menjelang Ramadan).

6.Tomat

Penurunan tajam harga tomat di akhir Januari, pemulihan sebagian, lalu terjadi lagi penurunan harga. Kemungkinan disebabkan oleh kelebihan pasokan di Januari dan fluktuasi hasil panen.

7.Bawang Merah

Penurunan harga di Januari-Februari, terjadinya peningkatan pasokan, kemudian terjadi pemulihan harga di bulan Maret.

8.Bawang Putih Honan

Kenaikan harga bawang putih di akhir Maret, kemungkinan besar dipengaruhi oleh biaya impor atau penurunan pasokan.

9.Ikan Tongkol/Tuna/Cakalang

Penurunan harga diikuti kenaikan tajam di akhir Maret, karena kondisi penangkapan ikan atau lonjakan permintaan.

Kenaikan Harga Terbesar:

- Cabe Rawit Hijau dari Rp. 40.000 di Januari menjadi Rp. 85.000/kg di Maret Akhir
- Cabe Rawit Merah dari Rp. 45.000 di Januari menjadi Rp. 80.000/kg di Maret Akhir

Penurunan Harga Terbesar:

Tomat dengan harga Rp. 15.000 di Januari Awal menjadi Rp. 8.000 di Januari Akhir kemudian berubah menjadi Rp. 10.000/kg di Maret Akhir.

Volatilitas Tertinggi (berdasarkan rentang harga):

- Cabe Rawit Hijau: Rentang Rp.50.000 (Rp.40.000 ke Rp. 90.000)
- Cabe Rawit Merah: Rentang Rp. 45.000 (Rp.35.000 ke Rp 80.000)

Rata-rata Perubahan Harga

Komoditas yang berfluktuasi sekitar 30-40% untuk komoditas volatil seperti cabai, 5-15% untuk komoditas seperti Beras SPHP atau MinyakKita.

Risiko harga barang ke depannya berdasarkan data harga komoditas dari Januari hingga Maret

Tinjauan Pola Harga dan Volatilitas

Komoditas Stabil (50% dari total, seperti Beras Kepala, Gula Pasir, Minyak Goreng Premium, Daging Sapi, dll.) tidak menunjukkan perubahan harga selama tiga bulan. Ini menunjukkan risiko harga rendah untuk komoditas ini, kemungkinan karena kontrol harga pemerintah, pasokan yang konsisten, atau permintaan yang stabil. Komoditas Volatil (misalnya, Cabe Rawit Merah, Cabe Rawit Hijau, Tomat, Bawang Merah, Ikan Tongkol) menunjukkan fluktuasi signifikan, dengan kenaikan harga (Cabe Rawit Hijau) atau penurunan harga (Tomat). Komoditas ini memiliki risiko harga tinggi karena sensitivitas terhadap faktor musiman dan pasokan. Komoditas dengan fluktuasi Terkontrol (misalnya, Beras SPHP, MinyakKita) menunjukkan perubahan harga kecil hingga sedang (5-15%), sering kembali tren awal atau stabil setelah intervensi. Risiko harga untuk komoditas ini cenderung rendah hingga sedang.

Bahan Pokok (Beras, Gula, Minyak Goreng, Tepung Terigu. Harga bahan pokok tersebut kemungkinan tetap stabil dalam 3-6 bulan ke depan, namun tetap ada resiko ke depannya yang dapat dipengaruhi oleh gangguan rantai pasok global (misalnya, kenaikan harga bahan baku impor untuk minyak goreng) dapat memengaruhi harga. Dan kenaikan harga juga bisa dipengaruhi jika subsidi pemerintah untuk Beras SPHP atau MinyakKita dikurangi.

Komoditas Daging Sapi, Daging Ayam Ras, Telur, menunjukkan pasokan dan permintaan yang seimbang. Sedangkan Ikan, dipengaruhi oleh faktor musiman atau kondisi penangkapan. Daging Ayam Ras dan Telur berisiko mengalami kenaikan harga kecil jika biaya produksi naik, sementara Ikan Tongkol berpotensi fluktuatif. Daging Sapi kemungkinan tetap stabil. Sayuran dan Bumbu (Cabai, Tomat, Bawang), kondisi cuaca yang mempengaruhi panen dapat mempengaruhi harga, serta pengaruh kenaikan biaya impor (misalnya pada bawang putih)

Perkembangan Inflasi Kabupaten Poso Triwulan I tahun 2025

Nilai Inflasi/deflasi pada Triwulan I Kabupaten Poso melingkupi bulan Januari, Februari, Maret tahun 2025. Laporan ini memuat tentang perkembangan harga barang kebutuhan pokok, barang dan jasa lainnya, menunjukkan nilai inflasi/deflasi, serta mengidentifikasi permasalahan pengendalian inflasi dan pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi yang terjadi di daerah Kabupaten Poso selama triwulan I.

Tabel 1. Perkembangan Inflasi Kabupaten Poso Triwulan I tahun 2025

Bulan	2025 (%)		
	Mtm	Ytd	yoy
Januari	0,46 %	1,4%	1,4%
Februari	Deflasi 1,20%	Deflasi 1,20%	0,11%
Maret	2,84%	1,43%	1,91%

Sumber Tabel I : Berita Resmi Statistik Sulawesi Tengah.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun jenis permasalahan lainnya yang dijumpai diantaranya :

1. Ketersediaan Pasokan : Perubahan cuaca secara global yang mulai tidak stabil cukup mempengaruhi produksi panen dan mengganggu hasil produksi pangan atau mempengaruhi kurang optimalnya produksi pertanian. Kab. Poso juga rentan terhadap banjir (musim hujan) atau kekeringan (musim kemarau), yang dapat mengganggu produksi cabai dan tomat menyebabkan produksi lokal yang terbatas seperti yang ditunjukkan oleh fluktuasi atau lonjakan harga dalam data di Triwulan I (Januari-Maret).
2. Keterjangkauan harga : resiko gejolak harga barang-barang selama kenaikan permintaan masyarakat selama bulan Ramadan (Maret).
3. Kelancaran Distribusi : ketergantungan pada pasokan barang tertentu dari daerah lain seperti dari kota Palu dan Sulawesi Selatan dapat meningkatkan biaya distribusi.
4. Komunikasi efektif : Sumber daya manusia, baik yang bekerja di OPD Kabupaten Poso dan masyarakat umum cenderung masih kurang memahami tentang betapa pentingnya pengaruh langsung dan tidak langsung dalam pengendalian inflasi daerah yang bisa berdampak pada kehidupan sehari-hari masyarakat Kabupaten Poso selain itu masih kurangnya koordinasi antar OPD dan perlunya peningkatan intervensi pasar.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Pembuatan SK Tim TPID Kabupaten Poso tahun 2025
- Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan (KUMDAG) melaksanakan pemantauan harga komoditi bahan pokok dan barang penting pada pasar rakyat yang terintegrasi dalam

Sistem Informasi Perdagangan.

- Dinas Pertanian, Dinas KUMDAG, Dinas Ketahanan Pangan dan BULOG Subdivre Poso melakukan persiapan jangka panjang dalam upaya ketersediaan beras dan penjualan sembako murah yang ada di Kabupaten Poso misalnya pada kegiatan Gerakan Pangan Murah dan Operasi Pasar.
- Rapat Koordinasi TPID daerah Kabupaten Poso, dengan TPID Provinsi dan koordinasi dengan TPIP via zoom meeting.
- Koordinasi Bagian Perekonomian, Setdakab Poso dengan Dinas KUMPERIMDAG dan OPD lain, terkait pengumpulan data dan informasi perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya, serta jasa pada Kabupaten Poso dan monitoring harga pasar kebutuhan barang pokok yang ada di dalam daerah.
- Peningkatan akses jalan di dataran Tampo Lore Poso
- Pasar Ramadan 2025
- Penyaluran Bantuan Sembako untuk masyarakat korban banjir di Ranononcu dan Komp. P. Tarakan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Peningkatan monitoring di seluruh wilayah Kabupaten Poso, dengan tantangan keterbatasan anggaran dalam pelaksanaan monitoring.
2. Kegiatan pasar murah diselenggarakan oleh Pemda Kabupaten Poso, bekerjasama dengan BULOG, Dinas Ketahanan Pangan dan Dinas Kumdag, sebagai wujud kepedulian kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari.
3. Peningkatan produksi pertanian, peternakan, perikanan untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam daerah.
4. Peningkatan Pemberian bantuan sosial pada masyarakat yang terdampak bencana langsung
5. Pentingnya rapat koordinasi TPID yang dihadiri oleh anggota tim untuk meningkatkan komunikasi efektif dalam pengendalian inflasi daerah kabupaten Poso.
6. Stabilitas Bahan Pokok: Harga 14 komoditas tetap stabil, termasuk Beras Kepala, Gula Pasir, dan Daging Sapi, menunjukkan bahwa TPID Poso berhasil menjaga harga bahan pokok utama melalui subsidi, operasi pasar, atau pengawasan, tapi masih memiliki kekurangan pada pengawasan beberapa komoditi seperti komoditi cabai dan bawang merah yang masih dinamis.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Kegiatan pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas pangan serta kelancaran distribusi dilakukan secara berkelanjutan.
- Melanjutkan program integrasi pertanian, peternakan, pangan, perikanan dan kelautan terpadu secara berkesinambungan untuk meningkatkan produksi kebutuhan dan kemandirian dalam daerah.
- Melanjutkan dan meningkatkan koordinasi antar anggota TPID untuk meningkatkan pengawasan dalam ketersediaan pasokan dan kestabilan harga dalam daerah.
- Mempersiapkan cadangan pangan yang stabil dan kuat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam daerah.
- Mengantisipasi dampak inflasi, sinergi dan kerjasama antara anggota TPID Kab. Poso

untuk tetap memantau, monitoring evaluasi serta mempertahankan ketersediaan pangan, kelancaran distribusi, kestabilan harga dan komunikasi yang efektif.

- Bansos Pangan pada komoditi volatile food yang mempengaruhi inflasi.
- Mitigasi Dampak Cuaca: Berikan bantuan benih dan pupuk kepada petani cabai yang terdampak banjir atau kekeringan.